

BAB IV

PAPARAN

DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Paparan data bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian untuk memberikan jawaban secara menyeluruh terkait dengan penerapan metode modelling dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Januari 2024. Peneliti dalam memaparkan data melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 dan peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal yang sama'

MTs Miftahul Ulum berada di desa jambringin, kecamatan proppo, kabupaten pamekasan jawa timur, MTs miftahul ulum memiliki letak geografis karena berada di tengah-tengah tiga desa yaitu desa jambringin, proppo, dan mapper. MTs miftahul ulum berada di wilayah pamekasan berdasarkan letak geografis sebagai berikut:

1. MTs Miftahul Ulum beralamat di desa jambringin kecamatan proppo kabupaten pamekasan. MTs Miftahul Ulum ini terletak di dataran pegunungan dengan titik kordinat.

2. MTs Miftahul Ulum ini berada di lingkungan pedesaan sebagian besar penduduk disekitar MTs Miftahul Ulum bekerja di bidang pertanian.¹

Dalam penelitian diawali dengan melakukan observasi kemudian wawancara terbuka kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta melakukan dokumentasi untuk menguatkan unsur – unsur yang terkait dengan penelitian tersebut dengan suatu membuat pedoman wawancara sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturanya informasi yang ingin peneliti dapatkan kepada responden yang ingin mengacu pada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

Jumlah siswa di MTs Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan adalah 29 siswa, guru Fiqh di MTs Miftahul Ulum cuma ada satu guru yaitu bapak imam fachrurrozi, S.Pd Nama kepala sekolah di MTs Miftahul Ulum yaitu Bapak Syaiful Bahri, S.Pd.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran fiqh didalam kelas terlihat jelas bahwa peserta didik sangatlah tenang dan fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi didepan, setelah guru menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang masih belum dimengerti, lalu ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menanggapi dengan senang hati menjelaskan dan mempraktikkan sekaligus supaya siswa dapat mudah mengerti tentang materi tersebut, dengan adanya metode *modelling* ini siswa sangatlah antusias untuk belajar fiqh karena dari semua mapel hanya pelajaran fiqh yang langsung memprktikkan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran maka dari situlah nilai hasil belajar peserta didik semakin meningkat, guru pun senang

¹ Dokumentasi, MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, dikutip pada tanggal 26 Januari 2024

dengan menerapkan metode modelling dapat membuat siswa lebih semangat belajar dari yang tidak suka pembelajaran fiqh jadi suka dan nilainya pun semakin meningkat dengan lebih baik lagi.²

Berikut Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Visi

- Mewujudkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa, cerdas terampil, serta mempunyai kemampuan dasar yang memadai, untuk melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi.

Misi

- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan akhlakul karimah serta prestasi akademik siswa
- Meningkatkan siswa-siswi untuk siap pada sekolah lanjutan.

Tujuan

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
- b) Khatam Al-qur'an dengan tartil/
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul karimah)
- d) Hafal juz 30 (Juz amma)
- e) Mampu berbicara bahasa indonesia dengan baik dan benar
- f) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah Tsanawiyah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- g) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

² Observasi, MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, dikutip Pada Tanggal 26 Januari 2024

Berikut sarana dan prasarana yang ada disekolah MTs Miftahul Ulum Proppo

Pamekasan

No	Uraian	Jumlah	Ket.
1	Musholla	1	Digunakan untuk sholat duha, sholat dzuhur berjemaah, dan mengaji bersama setiap hari jum'at
2	Ruang Guru	1	Mencukupi perabot yang diperlukan (Lemari / rak buku guru dll.)
3	Akses Air Bersih	2	Ada dan baik, dan dapat digunakan untuk MCW (Mandi, Cuci, Wc) tidak layak digunakan untuk diminum, sumber air berasal dari sumur galian bor
4	Listrik	15000 VA	Ada/cukup
5	Sarana Olahraga	1	Ada
6	Ruang Perpustakaan	1	Ada
7	Ruang Osis	1	Ada
8	Ruang BK	1	Ada
9	Ruang UKS	1	Ada
10	Kantin Sekolah	2	Ada
11	Koperasi Siswa	1	Ada akan tetapi ruangan masih bersamaan dengan ruang perpustakaan
12	Ruang Gudang	1	Ada
13	Jumlah Toilet Siswa	2	1 toilet siswa laki-laki dan 1 toilet siswa perempuan
14	Jumlah Toilet Guru dan Staf	3	Dua khusus guru dan satu khusus tamu

15	Jumlah dan Kondisi R. Kelas	3	Rusak ringan perlu perbaikan
16	Jumlah Kursi Ruang Guru	25	24 Sangat memadai dan 1 rusak ringan
17	Jumlah Kursi Siswa	70	50 sangat memadai dan 20 rusak ringan
18	Jumlah Meja Siswa	50	Satu meja ditempatkan 2 peserta didik dan 10 kursi rusak ringan perlu perbaikan, 5 kursi rusak berat.
19	Ruang Media	1	Ada, namun masih berbentuk papan pengumuman dan radio digital

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Data jumlah guru yang ada disekolah MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

1.	Syaiful Bahri, S.Pd	IPA Terpadu, dan SKI
2.	Samsul Arifin, S.Pd	PKN
3.	Rinita Devi, S.Pd	IPS Terpadu, dan Prakarya
4.	Abd. Hamid, S.Pd	PENJASKES
5.	Fitriyah, S.Pd	Matematika
6.	Lailiyatul Badriyah, S Pd	Bahasa Indonesia
7.	Nurul Islammiyah Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris
8.	Imam Fachrurrozi, S.Pd	Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadist, dan Fiqh
9.	Efiyatus Solihah, S.Pd	Bahasa Arab
10.	Musdholifah, S.Pd	Seni Budaya

Tabel 1.2 Daftar Nama-Nama Guru di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Setelah meneliti menguraikans sarana dan prasarana, visi misi, dan tujuan sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian

sesuai dengan fokus peneliti yang telah dirumuskan, pada bab ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh di lapangan, baik dari pengamatan (observasi), wawancara ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian.

1. Penerapan Metode *Modelling* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Berbicara implementasi yang artinya implementasi sendiri memiliki arti pelaksanaan, Implementasi *Metode Modelling* dilakukan atau dilaksanakan oleh seorang guru fiqh terhadap peserta didik karena ini termasuk metode paling tepat dalam mata pelajaran fiqh.

Berikut pemaparan wawancara bapak imam selaku guru fiqh di MTs Miftahul Ulum tentang kapan awal mula pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *modelling*. Beliau menuturkan bahwa yaitu:

“Penerapan metode *modelling* ini sudah saya terapkan sekitar awal bulan februari di tahun 2023 yang saya lakukan disemua kelas. Dulu sebelum saya menerapkan metode *modelling* memang saya mengajar dengan cara menyampaikan materi saja seperti metode klasik (ceramah), nah setelah saya menyampaikan materi itu ya mbak, anak-anak itu keliatan bosan jenuh, ditinggal tidur, dan bergurau sama teman sebangkunya sampai kadang-kadang saya marah ke anak-anak dan nilai anak-anak itu tidak bagus paling hanya satu dua anak yang nilainya bagus mungkin memang dari kesalahan saya mbak yang hanya menggunakan ceramah yang mengakibatkan anak-anak bosan dan membuat nilainya rendah/tidak bagus. Kemudian saya mencoba menerapkan metode *modelling* ini, jadi peserta didik bisa langsung praktik maka dengan begitu pula mereka akan mudah mengerti tentang apa yang saya ajarkan. Saya menerapkan metode *modelling* dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dan mencapai hasil belajar dengan maksimal. akan tetapi tidak semudah itu mbak anak-anak perlu beradaptasi dengan metode yang sudah saya terapkan soalnya kan disini anak-anak

disuruh untuk tampil jadi tidak mudah bagi mereka kadang anak-anak ada yang malu dan harus mempersiapkan mental. Tetapi itu bukan menjadi masalah lambat laun mbak malahan anak-anak suka dengan metode tersebut mbak anak-anak fokus dan nilainya pun semakin bagus sesuai yang saya harapkan.”³

Oleh karena itu, sangat diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian guru fiqh yaitu bapak imam beliau melanjutkan penjelesannya sebagai berikut:

“Awal mula diterapkan *metode modelling* tidak mudah karena yang awalnya masih belum diterapkan kepada peserta didik mbak. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh saya sebagai guru fiqh dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran ini. Adapun langkah-langkahnya yang harus disiapkan oleh saya yaitu seperti perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disesuaikan dengan alokasi waktu, media pembelajaran yang mampu menarik peserta didik dalam belajar, materi yang akan disampaikan dan bahan yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa awal mula penerapan metode *modelling* tidak mudah dilakukan oleh guru karena guru harus menyiapkan perangkat alat ajar terutama harus buat RPP yang baru dan guru berusaha memaksimalkan jam pelajaran dan mengatur siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak saiful bahri tentang kurikulum apa yang diterapkan disekolah serta metode apa saja yang digunakan oleh guru fiqh? Dan bagaimana perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran beliau mengatakan:

³ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara langsung, 26 Januari 2024.

“Kurikulum K13 yang diterapkan disekolah, dan metode yg digunakan guru fiqh yaitu metode *modelling*, Pertama, guru yang menggunakan RPP harus menyusun rencana pembelajarannya jauh-jauh hari. Sebagai kepala sekolah, saya duduk bersama guru sebulan sekali untuk membuat rencana pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya membuat rencana pembelajaran untuk mempersiapkan apa yang ingin diajarkannya hari ini dan esok. Selain itu, semua guru harus menyusun tujuan pembelajaran, terutama ketika menggunakan metode modeling ini. Usai upacara setiap hari Senin, kami mengadakan rapat evaluasi dengan dewan guru untuk membahas bagaimana persiapan pembelajaran minggu depan dan apakah ada permasalahan guru dalam mengajar di kelas.”⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP, kepala sekolah selalu memantau seluruh dewan guru. Hal ini berkaitan dengan apa saja yang perlu dipersiapkan terutama dalam penerapan metode *modeling*. Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) dibuat sebulan sekali.

Hasil wawancara dengan salah satu sswa yaitu dian fitriyah mengatakan:

“Proses awal mula dengan pembelajaran metode *modelling* dilaksanakan pada awal bulan februari 2023 oleh bapak imam selaku guru fiqh di MTs dikarenakan banyak siswa yang tidak aktif didalam kelas termasuk saya sendiri sering tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas karena ngantuk dalam saat jam pelajaran dimulai dengan metode ceramah saja, sehingga guru mengubah ke metode modelling, dengan begitu ada perubahan ketika dalam pembelajaran fiqh saya dan teman-teman bersemangat didalam kelas dengan menciptakan skenario baru dan mempraktikan secara individu di depan kelas.”⁵

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode *modelling* diterapkan sejak awal bulan februari 2023 siswa sangat berantusias dalam pembelajaran fiqh tersebut dengan cara guru memberi contoh lalu

⁴ Saiful Bahri, S.Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2024.

⁵ Dian Fitriyah, Murid Siswi MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

siswa maju kedepan untuk mempraktikkan secara individu dan menciptakan skenario baru.

Hasil wawancara dengan bapak imam mengatakan selaku guru fiqh mengenai bagaimana proses pembelajaran disekolah dengan menggunakan metode *modelling* di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran fiqh yang diberikan kepada peserta didik disemua kelas sangatlah antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh saya mbak, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang belum pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut”.⁶

Adapun wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak saiful bahri mengatakan:

“Metode *modelling* tidak dapat diterapkan oleh semua guru dikarenakan pada pembelajaran fiqh yang tepat karena banyak pelajaran yang harus dipraktikkan dalam sehari-hari. Dengan adanya metode *modelling* dalam pembelajaran fiqh siswa dapat aktif dan bersemangat belajar didalam kelas, mereka berlomba-lomba mengacungkan tangannya untuk bertanya ketika tidak ada pelajaran yang dimengerti, mereka juga lebih bertanggung jawab dalam menjejakan tugasnya secara individu.”⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu ani mustafiroh ramadhani mengatakan:

“Saya sangat menyukai dengan cara bapak mengajar menggunakan metode *modelling* dan teman-teman lainnya juga begitu, kami semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, yang awalnya saya tidak menyukai mata pelajaran fiqh dan saya sekarang merasa suka.”⁸

⁶ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara langsung, 26 Januari 2024.

⁷ Saiful Bahri, S.Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2024.

⁸ Ani Mustafiroh, Murid Siswi MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, saya menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran Fiqih yang diajarkan oleh gurunya, karena pembelajaran Fiqih di semua kelas berjalan dengan lancar dan langkah-langkah yang diberikan oleh guru juga mudah dilakukan. Dan pada metode *modeling* terdapat langkah dimana guru harus membagi setiap kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk mempersiapkan pembelajaran berdasarkan materi. Namun guru di sana menerapkannya secara individual. Yaitu maju ke depan kelas secara individu.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru fiqh yaitu bapak imam mengenai tentang mengapa kegiatan pembelajaran tidak dengan dibentuk kelompok, mengatakan:

“Mengapa saya tidak membuat kelompok pada saat pembelajaran metode modelling, karena disetiap kelas pasti ada beberapa anak yang tidak aktif dalam pembelajaran atau tidak aktif didalam kelas. Saya pernah beberapa kali mencoba untuk membentuk kelompok kepada siswa, akan tetapi ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan hanya menjadi beban kepada siswa lainnya dan bisa jadi yang berfikir hanya satu orang saja, sehingga pada saat itu siswa yang aktif hanya begitu saja tidak ada perubahan, jadi saya lebih menekankan memberi tugas individu dengan itu guru akan tau kemampuan siswanya dalam menguasai materi dan membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.”

“Peserta didik lebih antusias dan bersemangat jika satu persatu serta lebih meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran, dan jika dibentuk kelompok biasanya nanti ada siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi hasil kerja temannya di depan, mereka akan sibuk dengan tugasnya masing-masing sehingga anak sulit untuk memperhatikan apa yang ada di depan kelas.”⁹

⁹ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh MTs Miftahul Ulum Proppo, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

Bapak imam melanjutkan penjelesannya selaku guru fiqh di MTs Miftahul Ulum mengatakan:

“Jika tidak dibikin kelompok, mereka ada rasa semangat jika diberikan pertanyaan oleh guru dan lebih mudah untuk mengendalikan mereka serta peserta didik lebih memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan rasa semangat mereka juga sangat lebih baik, mereka dapat menjalankan proses dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *modelling* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Syaiful Bahri mengatakan:

“guru fiqh disini memberikan contoh yang baik kepada peserta didik kami, baik dari segi tanggung jawab dalam mengikuti belajar mengajar dikelas. dan peserta didik lebih aktif dan efisien dalam pembelajaran fiqh dengan menerapkan metode *modelling* secara individu bukan secara kelompok serta dapat menginspirasi bagi guru lainnya yang masih menerapkan metode ceramah untuk mengubah metode yg lebih kreatif dari guru fiqh ini.”¹¹

Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Dian Fitriyah mengatakan:

“saya lebih senang dengan pembelajaran secara individu karena menurut saya klo dibentuk kelompok kurang efektif dalam pembelajaran, jika secara individu saya dan teman-teman bisa mengerti dengan mudah serta juga lebih aktif bertanya di dalam kelas.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modelling* secara individual dapat memberikan dampak positif terhadap hasil

¹⁰ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

¹¹ Saiful Bahri, S.Pd. Kepala Sekolah di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2024.

¹² Dian Fitriyah, Murid Siswi MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun **temuan penelitian** pada fokus pertama mengenai penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs miftahul ulum proppo pamekasan sebagai berikut:

- a) Penerapan metode *modeling* diawali dengan segala persiapan yang berkaitan dengan penerapan metode *modeling*, seperti: pembuatan rencana pembelajaran, media papan tulis, materi inti dan materi lain yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru fiqh dikelas memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai apa itu tentang metode *modelling*.
- b) Guru fiqh memberikan penjelasan bahwa metode *modelling* itu sangat mudah dilaksanakan sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran fiqh berlangsung
- c) Guru fiqh menjelaskan bahwa penerapan metode *modelling* tidak diterapkan secara berkelompok, akan tetapi diterapkan secara individu

Untuk hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam melaksanakan metode *modelling* sangatlah bagus dan meningkat.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh dengan Metode *Modelling* d/i MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Salah satu perubahan yang terlihat sejak sekolah menerapkan metode *modelling* adalah peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada kelas Fiqh.

Hal ini terbukti setelah menerapkan metode *modelling* yang diterapkan sendiri

melalui observasi dan praktik selanjutnya. Ketika saya pertama kali mulai belajar hanya melalui teori dan pembelajaran di kelas, saya mendapat pesan bahwa efek belajar selama di kelas rendah. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kendala yang menyebabkan menurunnya jumlah siswa dan rendahnya hasil belajar siswa. Di sini metode *modelling* harus lebih efektif dari sebelumnya. Dapat dikatakan efektif karena situasi belajar siswa mengalami perbaikan dan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqh yaitu bapak imam berkait tentang penggunaan media pembelajarn di kelas

“Saya menggunakan media yang sudah ada didalam kelas mbak, yakni media papan tulis, karena bapak menjelaskan materi pada peserta didik meggunakan papan tulis, dan menurut bapak dengan adanya media papan tulis tersebut merupakan paling utama yang enak digunakan dan banyak manfaatnya.”¹³

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama moh rizky mengatakan;

“Bapak menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis kak, beliau menulis materi dengan sangat singkat dan jelas tulisannya sangat rapi dan bagus, jadi kita bisa mengerti dan tidak bingung dengan adanya tulisan dipapan, apalagi jika menulis arab terkait dengan materi, jika saya membaca dibuku tidak paham sama sekali sama materinnya, tetapi jika dipapan tulis itu sudah mencangkup semuanya jadi saya lebih paham dan mudah mengerti.”¹⁴

13 Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

14 Haikal, Murid Siswa MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

Berdasarkan uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa media papan tulis mudah dipahami siswa, tidak bingung dengan penjelasan guru, dan materi juga disajikan secara ringkas dan memuat seluruh rumusan materi yang ada.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama yeni mengatakan:

“saya sangat suka sekali dengan pembelajaran fiqh kak, sukanya itu saya lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, karena cara guru mengajar menyampaikan atau menjelaskan materi langsung diperagakan dan langsung diperagakan oleh guru jadi dengan kita melihat maupun mengamati guru jadi gampang memahami dan mudah dimengerti, selain itu guru juga biasanya menggunakan tebak-tebakan kak dan tanya jawab yang diberikan oleh guru dan teman-teman yang lainnya, kalau dulu itu hanya menyampaikan materinya saja kak jadi agak kurang enak dan banyak bosennya gitu, tapi semenjak guru memperagakan materi yang diajarkan jadi lebih mudah memahami pelajaran, Alhamdulillah nilai saya dan teman-teman semakin bagus kak, apalagi mata pelajaran fiqh ini.”¹⁵

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama andi mengatakan:

“Pelajaran fiqh menurut saya menyenangkan skali kak, yang awalnya tidak tau bisa menjadi tau dan lebih paham karena guru menyampaikan materi sambil memperagakan jadi lebih jelas dan paham, apalagi belajar bersama teman-teman adi makin seru, materipun juga tidak sulit untuk saya pahami, serta saaya dan teman-teman menikmati dan mkudah paham apa yang dijelaskan maupun diperagakan oleh guru. Guru juga sering menunjuk secara acak agar peserta didik maju kedepan untuk memperagakan materi yang telah dipelajari bersama-sama, halini sangat menyenangkan jika guru memberikan tugas saya juga mudah menyelesaikannya dan jika saya tidk paham maka saya menanyakan kembali kepada guru.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran Fiqih dengan menerapkkn metode *modelling* semakin baik dan meningkat karena

¹⁵ Yeni, Murid Siswi MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2024.

¹⁶ Andi, Murid Siswa MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2024.

tergantung juga pada cara guru mengajar siswanya. Siswa juga mengatakan bahwa metode yang diajarkan guru lebih efisien. Guru meminta siswa maju ke depan untuk sekali lagi mendemonstrasikan apa yang telah diajarkan guru dan materi yang telah diajarkannya.

Hasil wawancara penulis dengan guru fiqh yaitu bapak imam mengenai cara mengetahui hasil belajar peserta didik meningkat di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

“Cara saya mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kepada peserta didik. Semakin banyak jawaban mereka yang benar, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi kognitif biasanya saya menilai dengan cara ditunjuk maju satu persatu dan ditanyai sesuai materi yang sudah diajarkan pada sebelumnya, dari situlah saya dapat mengetahui skor peserta didik, tapi biasanya juga saya ambil dari penilaian ran gkuman atau jawaban soal yang telah diberikan oleh guru, sedangkan nilai penampilannya saya menunjuk satu persatu untuk maju kedepan lalu mempraktikkan apa yang sudah dipelajari secara bersama-sama, sedangkan yang efektif saya lihat aktifnya peserta didik didalam kelas.”¹⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqh mengenai evaluasi beliau mengatakan:

“Evaluasi yang saya lakukan seperti biasanya saya mengulas kembali materi yang telah dipelajari minggu yang lalu dan siswa saya beri soal untuk mengerjakan tugas yang sudah saya berikan dipapan tulis, akan tetapi beberapa waktu evaluasi saya menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmanisan atau saling bertukar pikiran antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta bertanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar

¹⁷ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

slalu kompak dan memberi dalam belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu seperti biasa siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru tetapi beberapa kali guru mengevaluasi hasil pembelajaran secara diskusi atau berkelompok. Hal tersebut dilakukan karena guru ingin mengajarkan kepada peserta didik kekompakkan dan tanggung jawab atas tugas bersama-sama bukan hanya bertanggung jawab atas diri sendiri.

Adapun **temuan penelitian** pada fokus kedua mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan metode modelling di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasa sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan media papan tulis, spidol, dan buku paket
- b) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis dan mempraktikan materinya, lalu menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan
- c) Evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu mengulas materi yang sudah diajarkan pada minggu sebelumnya dengan begitu guru dapat mengetahui bahwa nilai peserta didik mulai semakin meningkat.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan penulis akan menjelaskan teori yang berkaitan dengan data yang sudah ditemukan melalui observasi, pengamatan, dan temuan

¹⁸ Imam Fachrurrozi, S.Pd, Guru Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, 26 Januari 2024.

dilapangan. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memperjelas hasil dari observasi dan wawancara saat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. Agar lebih jelas peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh saat penelitian. Berikut penjelasan yang akan dibahas mengenai analisis penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Modelling* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Berikut peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan dilapangan dan akan mengoprasikan dengan referensi yang ada terhadap penerapan metode modelling dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs miftahul ulum proppo pamekasan.

Istilah metode pembelajaran sering terdengar dan dikaitkan juga dengan pendidikan. Bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dan semangat belajar secara umum, dimana Guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang dipilihnya dengan konteks dan kebutuhan siswanya. Ini juga berfungsi sebagai panduan bagi semua guru untuk menerapkannya di kelas mereka.

Pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan lebih mengutamakan metode *modelling* dalam pembelajaran. Karena guru fiqih berkepentingan untuk menggugah semangat belajar siswa dan membantu mereka memanfaatkan secara maksimal isi yang diajarkan sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Awalnya

guru Fiqih hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat metode mengajar guru menjadi sangat membosankan. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode *modelling* dan berusaha mengembangkan ide dan inovasi baru selama proses pembelajaran. Solusi yang dicapai adalah dengan menerapkan metode *modelling* dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar sekaligus memaksimalkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran, adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara mendidik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan, sebelum pembelajaran menggunakan teknik pemodelan, guru harus terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kinerja Pembelajaran (RKP) serta media dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sesuai dengan instruksi dan pendapat kepala sekolah. Hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran hingga menyesuaikan pembagian waktu belajar dengan materi yang disajikan, media yang menarik dan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Kepala sekolah di sana memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Hasil belajar menjadi sasaran penilaian kelas berupa keterampilan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada suatu

¹⁹ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif, *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 3, No. 2, (Mei 2019): 24, <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>

topik tertentu, misalnya mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Hasil belajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan tujuan utama yang ingin dicapai adalah hasil belajar. Adapun Hasil belajar yang dicapai siswa dengan MTs miftahul ulum proppo pamekasan dapat dilihat dari beberapa aspek: Pertama, dari segi pengetahuan siswa, hal ini berkaitan dengan hasil belajar dari keterampilan pengetahuan siswa. Itu tergantung pada seberapa banyak pengetahuan dari beberapa soal pengetahuan yang mereka miliki di bidang tertentu. Pertanyaan Guru Fiqih berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kedua, dilihat dari segi penilaian hasil belajar, yaitu kaitannya dengan kemampuan siswa. Sikap dapat diketahui dari kebiasaan-kebiasaan siswa dalam pembelajaran Fiqih, aktivitasnya misalnya kedisiplinan bertanya, menjawab atau mengerjakan tugas, dan yang ketiga dari aspek latihan dan penilaian keterampilan.

Dengan adanya metode *modelling* berada dalam lingkungan pendidikan terutama didalam kelas. Pendidikan merupakan pedoman awal untuk menuntut ilmu, dimana pengertian dari Ilmu sendiri merupakan sebuah hal yang menjadikan orang yang sebelumnya tidak tau menjadi tau dan dengan adanya ilmu juga akan membuat orang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Metode *Modelling* yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan didalam kelas. Sedangkan pengertian dari Demonstrasi merupakan alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia kurang menakutkan. Peserta didik diberi waktu yang singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan

menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru saja dilakukan didalam kelas.²⁰ akan tetapi guru disana lebih memilih caranya sendiri yaitu dengan mengerjakan tugas, dan mempraktikkan secara individu.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pengertian fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang syariat islam yang ditetapkan Allah SWT bagi manusia dalam menjalani kehidupan duniawi dan ukhrawi, baik vertikal maupun horizontal dengan memakai dalil-dalil terperinci seperti tersurat dan tersirat dlam Al-qur'an, Hadits dan Ijtihad.²¹

Dalam Al-qur'an At-taubah ayat 122 berfirman yang artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari pengertian ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran fiqh sangat penting untuk dipelajari oleh semua peserta didik, karena materi didalamnya mengandung sebuah makna yang sangat besar un tuki masa depan mereka terutama untuk menerapkan dalam kehikdupan seharik-hari mereka.

²⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 223.

²¹ Ainul Yaqin, *Fiqih Muamalah: Kajian Komprehensif Ekonomi Islam*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 1.

Pelajaran fiqh tidak hanya penting untuk kehidupan duniawi, tetapi juga kehidupan di akhirat.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Dengan Metode *Modelling* di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

Berikut peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan dilapangan dan akan mengoprasikan dengan referensi yang ada terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs miftahul ulum proppo pamekasan.

Pendidikan belajar merupakan kegiatan mendasar dalam penyelenggaraan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan/meningkatkan merupakan usaha, akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).²²

Hasil belajar adalah pernyataan khusus yang diekspresikan dalam perilaku dan penampilan yang digabungkan ke dalam bentuk tertulis untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah berhasil sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²³ Dampak hasil

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1198.

²³ Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*, (Prepare: IAIN Parepare,2018), 31-32.

belajar terjadi karena perubahan perilaku pada peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dari sebelumnya.

Pada pembelajaran fiqh di MTs miftahul ulum proppo pamekasan pembelajarannya yaitu menggunakan metode *modelling* dimana siswa sangat berantusias semangat dalam belajar karena dengan adanya metode modelling peserta didik lebih mudah dan mengerti dalam memahami mata pelajaran fiqh dikarenakan cara belajarnya langsung dijelaskan dan dipraktikkan sekaligus oleh guru pengajar fiqh. Dimana guru fiqh hanya menggunakan media yang ada disekolah yaitu papan tulis karena menurut beliau papan tulis adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran untuk menjelaskan materi dengan mudah dan lebih rinci kepada peserta didik dan juga banyak manfaat lainnya ketika menggunakan papan tulis tersebut.

Cara guru mengetahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat yaitu dengan cara mengevaluasi pembelajaran dengan mengulas kembali mata pelajaran pada minggu sebelumnya, lalu guru memberikan soal pertanyaan kepada peserta didik dengan begitu siswa sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk mengacungkan tangannya dan maju kedepan semakin banyak siswa yang mengacungkan tangan maka guru akan semakin bisa melihat perubahan siswa mana yang aktif dan dari situlah hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

Metode *modelling* ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran fiqh karena didalam fiqh menjelaskan mengenai tentang syariat hukum islam yang

ditetapkan oleh Allah bagi ummatnya dan fiqh merupakan kajian dari ibadah serta juga menjelaskan tentang perilaku akhlakul karimah

Gambar 1.1 sebelum menerapkan metode *modelling* akan tetapi guru menerapkan metode ceramah dan prtofolio sehingga menyebabkan nilai siswa banyak yang rendah dibawah KKM pada tahun 2021/2022.

NO	NIS	NAMA	PENILAIAN PENGETAHUAN												PTS	PAS	U. RAPOR	RBT
			PENGETAHUAN						KETERAMPILAN									
			PH.1	R	PH.2	R	PH.3	R	T1	T2	T3	R	PRATIK	PORTOFOLIO				
1		HITI ZAMINDIUS SYARIF AH	70	80	70	73,3	80	70	70	73,3	80	80	75	76	76,1			
2		ANI MUSTAQFIH ROMADHANI	75	77	80	77,3	80	70	72	74	80	80	75	75	75			
3		RIZKI NUR AJSTAH	70	80	70	73,3	80	70	70	73,3	80	80	77	75	77			
4		RIKA MALEDDIA EFENDE	77	79	75	77	75	80	75	76,6	80	85	80	80	80			
5		BEVA KAMBELLA	70	80	70	73,3	70	70	80	73,3	80	80	75	76	76,1			
6		HARITADI BELAUSAH	70	70	75	71,6	70	80	70	73,3	80	80	76	75	76,1			
7		ALPISA RIKKA SUHAH	77	77	70	73,3	75	70	75	73,3	80	82	74	77	76			
8		HIDAYATUN SULTRA	77	70	80	75	75	80	80	80	80	85	80	77	76,8			
9		RIZKI RAHMANI	77	70	70	71,6	70	70	80	73,3	80	80	74	75	75			
10		SELVA WULADYANI	77	70	70	71,6	80	70	70	73,3	80	80	76	75	76,1			
11		AMANDA WATI	70	80	85	78,3	75	70	80	76,6	85	80	80	77	76,8			

Gambar 1.2 Setelah menerapkan metode *modelling* nilai siswa banyak meningkat yaitu diatas KKM dari nilai yang kecil menjadi nilai tinggi diatas rata-rata

DAFTAR NILAI SISWA
MTs. MIFTAHUL ULUM
DESA JAMBRINGIN KEC. PROPO KAB. PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

KELAS/SEMESTER : VIII		MATA PELAJARAN : HIGH		PENILAIAN PENGETAHUAN																	
NAMA GURU : IMAM FACHRURROZZI		PENGETAHUAN														KETERAMPILAN		PTS	PAS	K. RAPOT	KET
NO	NIS	PH 1	H	PH 2	H	PH 3	H	PH 4	H	T 1	T 2	T 3	H	PRAKTIK	PORTOFOLIO						
1		80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75
2		75	70	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75
3		75	70	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75
4		77	73	80	77	82	78	85	81	88	84	90	86	93	89	96	92	99	95	100	96
5		78	74	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78
6		77	73	80	77	82	78	85	81	88	84	90	86	93	89	96	92	99	95	100	96
7		77	73	80	77	82	78	85	81	88	84	90	86	93	89	96	92	99	95	100	96
8		75	70	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75
9		75	70	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	75
10		77	73	80	77	82	78	85	81	88	84	90	86	93	89	96	92	99	95	100	96
11		78	74	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78	82	78
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					

Mangrove
Kepala Madrasah

Pamekasan, 11.01.2023
Guru

Gambar 1.3 sebelum menerapkan metode *modelling* nilai siswa pada kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 nilai yang didapat sangatlah rendah dibawah rata-rata.

MTs. MIFTAHUL ULUM
DESA JAMBRINGIN KEC. PROPO KAB. PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

KELAS/SEMESTER : VIII		MATA PELAJARAN : HIGH		PENILAIAN PENGETAHUAN																	
NAMA GURU : IMAM FACHRURROZZI		PENGETAHUAN														KETERAMPILAN		PTS	PAS	K. RAPOT	KET
NO	NIS	PH 1	H	PH 2	H	PH 3	H	PH 4	H	T 1	T 2	T 3	H	PRAKTIK	PORTOFOLIO						
1		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
3		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
4		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
5		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
6		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
7		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
8		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
9		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
10		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
11		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					

Gambar 1.4 setelah menerapkan metode *modelling* pada siswa kelas IX tahun ajaran 2023/2024 nilai siswa terlihat sangat jelas bahwa nilai yang didapat semakin

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *modelling* guru berhasil membuat nilai peserta didik semakin meningkat dan siswa terlihat sangat berantusias dalam pembelajaran fiqh dari siswa lama dan juga siswa baru mereka semua sangatlah senang dengan diterapkan metode *modellig* dapat membuat siswa tidak mengantuk didalam kelas dan semangat bertanya ketika ada pembelajaran yang tidak dimerngerti, sehingga dari situlah guru dapat mengataka bahwa nilai peserta semakin meningkat dengan menerapkan metode *modelling* yaitu siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai peserta didik jauh lebih baik dari sebelumnya.

